

RINGKASAN

RAKA SRAGHASYA. Manajemen Pemeliharaan dan Penetasan ayam KUB di Balai Penelitian Ternak (BALITNAK) Ciawi Bogor, (*KUB Chicken Breeding and Hatching Management at the Indonesian Research Institute for Animal Production Ciawi Bogor*). Dibimbing oleh RUKMIASIH

Ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Jumlah populasi yang besar dan hampir dimiliki seluruh penduduk menandakan bahwa ayam kampung mudah dibudidayakan dengan kondisi iklim yang ada. Fumihito *et al.* (1996) dan Pramual *et al.* (2013) menyatakan bahwa ayam Kampung di Indonesia berasal dari subspecies *Gallus gallus bankiva* yang berasal dari Lampung, Jawa dan Bali. Ayam yang terdapat di pedesaan Indonesia adalah keturunan ayam hutan (*Gallus gallus*) yang sebagian telah didomestikasi. Ayam kampung memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi iklim yang sulit, seperti musim kemarau yang panjang. Oleh sebab itu, ayam kampung merupakan ternak yang cukup mudah beradaptasi di daerah lahan kering. Ada berbagai jenis ayam kampung yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah ayam Kampung Unggul Balitnak (KUB). Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, menambah pengalaman maupun keterampilan di bidang peternakan khususnya dalam bidang manajemen pemeliharaan dan penetasan ayam KUB.

Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama tiga bulan dimulai pada 23 Agustus sampai dengan 12 November 2021. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Balai Penelitian Ternak Ciawi. Prosedur pelaksanaan PKL adalah praktik langsung dengan mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan pada peternakan sesuai jadwal dan ketetapan balai, mengamati dan mengumpulkan data-data yang didapat untuk pembuatan laporan.

Kandang yang digunakan pada pemeliharaan ayam KUB periode *layer* di Balitnak Ciawi adalah kandang *open house* dengan tipe kandang *cage* koloni untuk periode *starter*, kandang postal untuk periode *grower*, dan kandang baterai untuk periode *layer*. Kandang mengarah dari Barat ke Timur. Ayam periode *layer* diberi pakan yang terdiri atas 75% pakan komersial, 23% pollard dan 2% tepung kapur, sehingga kandungan protein berdasarkan perhitungan sebesar 17,2%. Pemberian pakan diberikan sebanyak satu kali dalam satu hari dengan sistem *restricted feeding*. Air minum diberikan *ad libitum*. Pencahayaan pada kandang periode *layer* diberikan selama 14 jam per hari. Sistem perkawinan dilakukan dengan inseminasi buatan, sperma dari seekor ayam jantan diencerkan dengan 0,5 NaCL untuk menginseminasi 4 ekor betina. Koleksi telur dilakukan sebanyak satu kali dalam satu hari. Seleksi ternak dilakukan pada awal pemeliharaan umur 45 minggu periode *layer* dengan memperhatikan kriteria berdasarkan sifat kuantitatif dan kualitatif. Penanganan kesehatan meliputi kegiatan rutin dan *biosecurity* dan pemberian vaksin. Ayam KUB yang dipelihara pada kandang baterai berproduksi telur baik dan stabil walaupun memiliki kendala yaitu perenovasian yang berpotensi membuat ayam stress. Produksi telur ayam KUB umur 45 minggu diperoleh sebanyak 64,2 %. FCR pakan sebesar 3,18%. Telur tersebut diseleksi berdasarkan bobot dan kualitas kerabang. Telur ditetaskan pada mesin yang dibeli dari perusahaan Jimmy's farm yang sebelumnya sudah disanitasi dan difumigasi dengan dosis 40 ml formalin : 20 g PK per m³. Hasil penetasan ayam KUB tersebut diperoleh fertilitas dengan rata-rata 85,5% dan daya tetas sebesar 74,2%. Hasil *grading* DOC, *salable chick* didapat 87%. Berdasarkan performa pemeliharaan dan penetasan di atas, ayam KUB yang dilakukan di kompleks ayam, Balitnak Ciawi termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : ayam KUB, manajemen pemeliharaan, penetasan, performa

